

ABSTRACT

Lessu, Deasy Natalia. 2017. *The Ideologies of Anti-Authoritarianism and Social Movement in Anti-Flag's Protest Song Lyrics: A Critical Discourse Analysis*, Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

Music especially punk rock is ideological. It has a basic belief about DIY (Do-It-Yourself) which presents their subculture (counterculture). It sets themselves as the outer group of the society. The belief of DIY sets the punk rock to life in liberty. Thus, they have tendency to rebel against authority. They see the traditional culture; the submissiveness of society to the power holders as the significant issue that need to be resisted. Thus, the song lyrics are not merely showing protest but the calling to do revolution as well. Through their music, specifically song lyrics, they act as the speaker to persuade the listeners. In the purpose of gaining up the critical awareness of the listeners about the role of punk rock music in carrying the protest about the social issues, the study will conducted by using Critical Discourse Analysis (CDA).

The study has aim to answer two research questions. The first question is *How the linguistic features employed in Anti-Flag's protest song lyrics reveal the ideology?* While the second question is *What are the main ideologies conveyed in Anti-Flag's protest song lyrics?*

The study is about CDA, thus, the study will be guided by the framework of CDA. It helps to present concept about the ideology, how the ideology works in discourse and how the ideology constructs power. To discover the existence of ideology in the discourse, - the text, the concepts of the ideology, the special terms describe the ideology and the social issues which support the actuality of the ideology will be used. To do the analysis of the linguistic representation, the Systemic Functional Grammar will be applied. It represents the ideology through the linguistic units such as transitivity analysis, modality analysis and pronoun analysis.

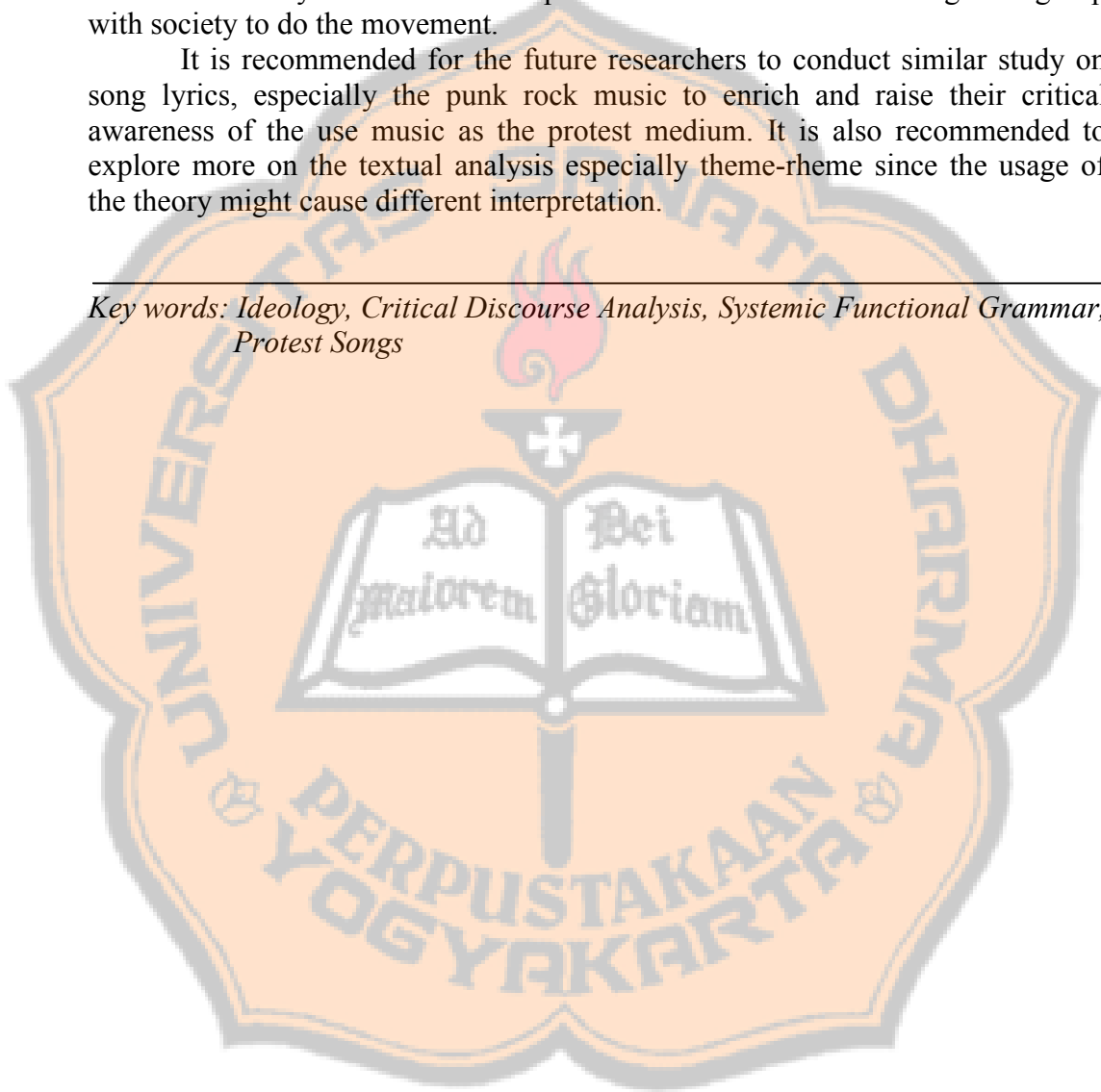
The data derives from the Anti-Flag song lyrics. It is as much as 15 song lyrics. This punk rock band is considerably consistent and committed in sounding protest about the social issues. The data used are for analyzing first questions attained from the lexical items used in the song lyrics and the literature data to support the concept and the social issues of the ideology. The data used for the second questions taken from the clauses in the song lyrics. It is done by the analysis of transitivity to present the frequent process which represents the ideology and the modals and pronouns analysis to present speaker's intention and judgments about the ideology.

From the analysis, it is found that the two main ideologies presented in Anti-Flag selected song are the anti-authoritarianism and the social movement. The authoritarianism itself is divided into anti-authoritarian capitalism and anti-authoritarian nationalism. The result of transitivity analysis shows that both ideologies represented through the material processes and relational processes. It shows how the actions of the actors and the identity and character of the actors.

The modality analysis shows that *probability*, *obligation* and *ability* as the most frequent type. The probability and obligation appears mostly in anti-authoritarianism. They indicate the certainty and probability and the obligation of the authority works. The ability appears in social movement expresses the skill of doing the revolution. About the pronoun analysis, the anti-authoritarianism mostly appears in pronoun *you* and *they*. It means that Anti-Flag is as the part of punk subculture persuade (and protest as well) society and protest government. It sets position of Anti-Flag as the out-group; not belong to society. The social movement mostly carries *we* as the pronoun. It means that Anti-Flag is in-group with society to do the movement.

It is recommended for the future researchers to conduct similar study on song lyrics, especially the punk rock music to enrich and raise their critical awareness of the use music as the protest medium. It is also recommended to explore more on the textual analysis especially theme-rheme since the usage of the theory might cause different interpretation.

Key words: Ideology, Critical Discourse Analysis, Systemic Functional Grammar, Protest Songs



ABSTRAK

Lessu, Deasy Natalia. 2017. *The Ideologies of Anti-Authoritarianism and Social Movement in Anti-Flag's Protest Song Lyrics: A Critical Discourse Analysis*, Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

Musik khususnya *punk rock* memiliki ideologi. *Punk* memiliki prinsip dasar yaitu *DIY (Do-It-Yourself)* yang merepresentasikan cara hidup mereka, kebiasaan dan ide-ide dari kelompok mereka sebagai kelompok yang berbeda dari kelompok masyarakat pada umumnya. Prinsip *DIY* mengatur para anggota *punk* untuk hidup dalam kebebasan. Oleh karena itu, mereka mempunyai kecenderungan untuk melawan kekuasaan. Mereka memandang budaya yang telah menjadi tradisi dalam masyarakat seperti penundukan masyarakat terhadap para penguasa sebagai isu penting yang harus dilawan. Untuk itu, lirik-lirik lagu mereka tidak sekedar menyatakan protes tetapi juga mengajak untuk melakukan revolusi. Melalui musik, khususnya lirik lagu, mereka berperan untuk melakukan propaganda kepada penikmat musik secara khusus dan secara umum kepada masyarakat. Dalam rangka meningkatkan *critical awareness* dari para penikmat musik tentang peran musik *punk rock* sebagai pembawa pesan tentang isu sosial, penelitian ini akan dilakukan dengan mengimplementasikan *Critical Discourse Analysis (CDA)*.

Penelitian ini bertujuan untuk memberi solusi terhadap dua pertanyaan. Pertanyaan pertama Bagaimana unsur-unsur linguistik di dalam lirik-lirik lagu protes Anti-Flag mengungkapkan ideologi? Sementara pertanyaan kedua adalah Apa ideologi-ideologi utama yang diusung Anti-Flag dalam lirik lagu protes mereka?

Penelitian ini adalah tentang analisa wacana kritis (*CDA*) dengan demikian penelitian ini akan mengikuti kerangka teori *CDA*. Teori ini membantu memberikan konsep tentang ideologi, kaitan ideologi dengan wacana dan bagaimana ideologi memiliki *power*. Untuk menemukan keberadaan ideologi di dalam teks, konsep tentang ideologi-ideologi utama, istilah-istilah yang terkait dengan ideologi-ideologi tersebut serta isu-isu social yang mencerminkan aktualisasi dari ideologi-ideologi tersebut akan dibahas. Untuk menganalisa representasi linguistik, *Systemic Functional Grammar* dipakai. Teori ini menunjukkan representasi ideologi melalui analisa *transitivity*, *modality* dan *pronoun*.

Data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari lirik-lirik lagu *Anti-Flag*. Data yang dipakai adalah sebanyak 15 lagu. *Band* berjenis musik *punk rock* ini dipilih karena dianggap konsisten dan penuh komitmen dalam menuarkan protes terhadap isu-isu sosial. Untuk menganalisa pertanyaan pertama, data yang dipakai berasal dari teks yaitu; penggunaan istilah-istilah yang berkaitan dengan ideologi dan data-data lain di luar teks seperti latar belakang sejarah, dan politik tentang isu tersebut. Untuk menganalisa pertanyaan kedua, data yang dipakai adalah klausa yang diperoleh dari lirik-lirik lagu. Analisa yang dilakukan dengan *transitivity analysis* menunjukkan proses-proses yang sering muncul di dalam teks

sementara analisa *modality* dan *pronoun* menunjukkan tanggapan dan tujuan pembicara (*Anti-Flag*) tentang ideologi-ideologi yang dibahas.

Dari analisa, ditemukan dua ideologi utama yang diusung oleh *Anti-Flag* adalah *Anti-authoritarianism* dan *Social Movement*. *Anti-authoritarianism* dibedakan kedalam *Anti-authoritarian Capitalism* dan *Anti-authoritarian Nationalism*. Hasil dari analisa *transitivity* menunjukkan kedua ideologi dibentuk dengan *material processes* dan *relational processes*. Proses pertama menunjukan aksi dari *actor* sementara proses kedua menunjukan identitas dan karakter dari *actor*. Dari analisa *modality* ditemukan bahwa *probability*, *obligation* dan *ability* muncul sebagai *modals meaning* yang dominan. *Probability* dan *obligation* sering muncul di ideologi *anti-authoritarianism*. Ini menunjukkan kepastian dan kepatuhan tentang dan terhadap pekerjaan para penguasa. *Ability* sering muncul di ideologi *social movement* menunjukkan kekuatan dan kemampuan *Anti-flag* dan masyarakat untuk melakukan perubahan. Dari analisa *pronoun* ditemukan bahwa pronoun *you* dan *they* banyak muncul di ideologi *Anti-authoritarianism*. Hal ini berarti *Anti-Flag* berada di *out-group* yang memungkinkannya melakukan protes kepada pemerintah dan masyarakat. Pronoun *we* banyak ditemukan di ideologi *social movement*. Hal ini memposisikan *Anti-Flag* di *in-group*. Bersama-sama dengan masyarakat, *Anti-Flag* memberi perlawanan terhadap para penguasa.

Untuk penelitian ke depan, direkomendasikan untuk melakukan penelitian yang sama pada lirik lagu, terlebih khusus lirik lagu *punk rock* untuk meningkatkan *critical awareness* terhadap penggunaan musik sebagai media protes. Selain itu direkomendasikan juga untuk mengeksplorasi *textual analysis* khususnya pada *theme-rheme* sebab penerapan teori yang berbeda dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda pula.

Key words: Ideology, Critical Discourse Analysis, Systemic Functional Grammar, Protest Songs